

## PEMBERDAYAAN GURU TK MELALUI PELATIHAN SENI KRIYA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SENI ANAK USIA DINI

Yuniarti

Universitas Muhammadiyah Pontianak

Email: [yuniarti1406@gmail.com](mailto:yuniarti1406@gmail.com)\*

### Abstract

*The craft art training for kindergarten teachers in the PAUD Pelangi Cluster, Southeast Pontianak, aimed to enhance teachers' understanding and skills in integrating craft art into early childhood learning, in line with the Merdeka Curriculum which emphasizes creative and innovative learning. The main issue addressed was the lack of teacher knowledge and skills in teaching craft art, which hindered the optimal development of children's creativity and self-expression. The training was conducted through several phases: preparation, material delivery, hands-on practice, field mentoring, and evaluation. The first day focused on theoretical foundations of craft art; the second day emphasized practical activities using materials such as clay, natural elements, and recycled items, including simulation with teachers acting as learning facilitators. Teachers demonstrated high enthusiasm through active participation and the quality of their art products. Evaluation using observation and satisfaction questionnaires indicated significant improvement in participants' competencies. The training effectively enhanced both theoretical understanding and practical skills, empowering teachers to design engaging, creative, and relevant learning experiences. Support from schools and parents in providing materials also contributed positively to the successful implementation of craft art in classrooms. This activity highlights the importance of continuous training and collaboration among teachers, parents, and schools.*

**Keywords:** *Craft Art, Children's Creativity, Merdeka Curriculum, Teacher Skills*

### Abstrak

*Pelatihan seni kriya bagi guru TK di Gugus PAUD Pelangi Pontianak Tenggara bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan seni kriya ke pembelajaran anak usia dini, sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kreatif. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru, yang berdampak pada belum optimalnya kreativitas dan ekspresi anak. Pelatihan dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pemberian materi, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Hari pertama berfokus pada teori seni kriya; hari kedua pada praktik menggunakan clay, bahan alam, dan barang bekas, dengan simulasi peran guru sebagai fasilitator. Antusiasme guru tinggi, terlibat dari keterlibatan aktif dan hasil karya. Evaluasi melalui observasi dan angket menunjukkan peningkatan kompetensi peserta. Pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru, serta mendorong pembelajaran yang kreatif dan relevan. Dukungan sekolah dan orang tua turut memperkuat implementasi seni kriya di kelas. Kegiatan ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah.*

**Kata Kunci:** *Keterampilan Guru, Kreativitas Anak, Kurikulum Merdeka, Seni Kriya*



© 2024, Author (s)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

---

Dikirim:  
20 Agustus 2024

Revisi:  
02 September 2024

Diterima:  
10 September 2024

Terbit:  
30 October 2024

---

\* Penulis Korespondensi

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari upaya mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri anak (Pokhrel, 2024; Sartika & Erni Munastiwi, 2019; Vionnita & Suyadi, 2020; Winata, 2023). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendidikan diarahkan untuk lebih inklusif, partisipatif, dan berbasis pengalaman yang bermakna (Butsiani, 2023; Febrianningsih & Ramadan, 2023; Sutaris, 2022; Wantiana & Mellisa, 2023; Warmansyah et al., 2023). Salah satu pendekatan yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui kegiatan seni kriya. Seni kriya tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga membantu anak-anak mengekspresikan gagasan dan perasaannya melalui media visual dan taktil (Kurniati et al., 2020; Lita & Assegaf, 2018; Sunarto, 2018). Dengan demikian, pengintegrasian seni kriya ke dalam pembelajaran menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan holistik anak usia dini.

Keterampilan guru dalam seni kriya memegang peranan krusial dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi anak usia dini (Murro Nuril Chasanah & Hasibuan, 2024; Rahmadi, 2019; Saleha et al., 2022). Guru yang memiliki keterampilan yang baik tidak hanya mampu menghasilkan karya seni yang estetik, tetapi juga dapat merancang kegiatan yang mendorong partisipasi aktif anak dalam proses kreatif (Kurniati et al., 2020). Keterampilan ini mencakup pemahaman terhadap bahan dan teknik, kemampuan memilih aktivitas yang sesuai dengan usia anak, serta kepekaan dalam menstimulasi imajinasi dan ekspresi mereka (Sabri et al., 2019). Tanpa keterampilan yang memadai, kegiatan seni kriya cenderung menjadi rutinitas yang kurang menggugah, padahal dalam konteks pendidikan anak usia dini, seni seharusnya menjadi wahana eksplorasi, komunikasi, dan pertumbuhan psikososial (Muharrahman et al., 2023; Mukhoyyaroh et al., 2023). Oleh karena itu, penguatan keterampilan guru menjadi fondasi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran seni di TK.

Namun demikian, terdapat tantangan signifikan dalam pelaksanaannya, terutama terkait kesiapan guru. Salah satu permasalahan utama dalam pendidikan anak usia dini di era Kurikulum Merdeka adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru TK dalam merancang dan mengintegrasikan kegiatan seni kriya yang menarik dan bermakna (Zubaidah et al., 2025). Banyak guru yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan aktivitas seni yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, akibat terbatasnya pelatihan dan pendampingan yang mereka terima. Hal ini menyebabkan potensi seni kriya dalam merangsang kreativitas anak belum dimanfaatkan secara optimal di lingkungan pembelajaran.

Menurut Farida & Nuraeni, (2025), seni kriya merupakan kegiatan menciptakan karya seni menggunakan tangan dengan berbagai media yang dapat melatih kepekaan estetika serta mengembangkan daya imajinasi dan ekspresi diri anak. Pandangan ini diperkuat oleh Rosmiati, (2006) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang menarik dan bermakna sangat penting dalam pendidikan anak usia dini untuk menunjang perkembangan potensi anak secara menyeluruh. Dengan demikian, seni kriya bukan hanya sarana ekspresi seni, melainkan juga sebagai media pembelajaran yang mampu memperkaya pengalaman belajar anak sejak dini.

Di sisi lain, kompetensi guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran berbasis seni kriya masih tergolong rendah. Nugraheni & Pamungkas, (2022) menyebutkan bahwa pelatihan yang komprehensif dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap karakteristik perkembangan anak, sekaligus memperkuat pengetahuan teknis mengenai kegiatan seni kriya. Selain itu, Andianto et al., (2024) menyoroti bahwa meskipun pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka cukup baik, mereka masih mengalami hambatan dalam implementasinya, terutama dalam penerapan pendekatan pembelajaran berbasis seni yang relevan dan kontekstual.

Oleh karena itu, diperlukan intervensi dalam bentuk pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam bidang seni kriya. Pelatihan ini perlu

mencakup pemahaman konsep dasar seni kriya, teknik-teknik praktis yang aplikatif, serta strategi mengintegrasikan seni ke dalam pembelajaran yang berbasis pengalaman sesuai Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini juga perlu dilengkapi dengan pendampingan langsung di lapangan agar guru dapat memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan. Dengan demikian, guru akan lebih percaya diri dan terampil dalam menciptakan suasana belajar yang kreatif dan memberdayakan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberdayakan guru TK melalui pelatihan seni kriya guna meningkatkan keterampilan seni anak usia dini. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, para guru diharapkan mampu merancang dan melaksanakan kegiatan seni kriya yang relevan, bermakna, dan menyenangkan bagi anak. Selain mendorong pengembangan keterampilan seni anak, program ini juga bertujuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui penciptaan lingkungan belajar yang merangsang kreativitas dan memberikan ruang ekspresi diri yang luas bagi anak usia dini.

## **METODE**

### **Waktu dan tempat**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat anak dilaksanakan selama dua bulan dari bulan Juli sampai dengan September 2024. Masyarakat sasaran kegiatan ini adalah KKG Gugus Pelangi Pontianak Tenggara, yang terdiri dari TK Islamiyah, TK Pelita Cemerlang, TK Primanda Untan, TK Muslimat, PAUD Bunda. Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui tiga kegiatan, yaitu:

Kegiatan Pemberdayaan Guru TK Melalui Pelatihan Seni Kriya Untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Anak Usia Dini. Tahap awal kegiatan pengabdian dimulai dengan memberikan pelatihan kepada guru yang tergabung di KKG Pelangi Pontianak Tenggara. Materi pelatihan yang diberikan meliputi pemaparan materi mengenai seni kriya untuk anak usia dini. Praktik dan pendampingan Pemberdayaan Guru TK Melalui Pelatihan Seni Kriya Untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Anak Usia Dini. Kegiatan kedua meliputi kegiatan praktik dan pendampingan dalam proses pembuatan seni kriya untuk anak usia dini.

Pendampingan. Melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah peserta untuk memantau guru dalam mengimplementasikan seni kriya di kelas. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan umpan balik dan dukungan secara langsung.

Evaluasi. Melakukan evaluasi selama dan setelah pelatihan selesai untuk mengukur peningkatan pemahaman guru. Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan program pengabdian dapat secara efektif meningkatkan kemampuan guru TK dalam mengintegrasikan seni kriya, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan inspiratif bagi anak-anak usia dini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Program pengabdian yang dilaksanakan dua hari penuh di aula lantai 3 Universitas Muhammadiyah Pontianak berhasil menarik partisipasi aktif para guru TK yang tergabung dalam Gugus PAUD Pelangi. Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan observasi awal di beberapa TK yang tergabung dalam gugus ini. Observasi ini bertujuan untuk memahami kondisi actual di lapangan, termasuk bagaimana seni kriya telah diimplementasikan dalam pembelajaran, kendala yang dihadapi oleh para guru dan potensi area yang bisa dikembangkan lebih lanjut.

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian besar guru TK belum sepenuhnya memahami bagaimana mengintegrasikan seni kriya secara efektif dalam kurikulum mereka. Kegiatan seni kriya yang dilakukan cenderung masih terbatas pada kegiatan sederhana yang berulang, seperti menggambar atau mewarnai, dengan minimnya eksplorasi pada media dan

tenik seni lainnya. Kendala lain yang diidentifikasi adalah keterbatasan sumber daya dan bahan untuk kegiatan seni, serta kurangnya pelatihan yang memadai guru dalam bidang ini. Guru-guru juga mengungkapkan bahwa mereka sering kesulitan untuk menemukan cara yang inovatif dalam menhajikan seni kriya yang tidak hanya meyenangkan, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan motoric dan kreatifitas anak-anak.

Berdasarkan temuan ini, tema dan materi pelatihan kemudian disusun untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Kegiatan pengabdian dimulai dengan persiapan dan koordinasi yang matang bersama ketua gugus, yang bertujuan untuk memastikan tema yang diusung sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Pemilihan tema ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan relevansu materi pelatihan seni kriya yang akan diajarkan kepada guru, guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah masing-masing.

Pada hari pertama, kegiatan diawali dengan pemberian dan penyampaian materi seni kriya untuk anak usia dini. Materi ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada guru-guru tentang pentingnya seni kriya dalam pengembangan kreativitas dan ekspresi diri anak-anak. Para peserta diberikan berbagai contoh kegiatan seni kriya yang dapat diterapkan di sekolah, seperti membuat karya seni dari bahan-bahan sederhana dan mudah ditemukan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif, dengan melibatkan diskusi dan tanya jawab, sehingga peserta dapat lebih memahami konsep yang diajarkan dan langsung mengkaitkannya dengan situasi di sekolah masing-masing.



**Gambar 1. Penyampaian Materi Seni Kriya**

Pada hari kedua, fokus kegiatan beralih ke praktik langsung dan simulasi. Para peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan seni kriya, termasuk membuat karya dari clay, bahan alam, bahan bekas, dan loose part. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menjalani simulasi, dimana ada yang berperan sebagai guru dan ada yang berperan sebagai siswa. Simulasi ini dirancang agar para guru tidak hanya belajar teknik-teknik seni kriya, tetapi juga mempraktiknnya cara mengajar dan mendampingi anak-anak dalam proses kreatif. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan dan hasil karya yang dihasilkan menunjukkan beragam kreativitas dan inovasi yang dapat diterapkan di sekolah.



**Gambar 2. Praktik Membuat Seni Kriya Untuk Anak Usia Dini**



**Gambar 3. Foto Bersama Gugus Pelangi Pontianak Tenggara**

Kegiatan pengabdian ini ditutup dengan penyebaran angket kepuasan kepada para peserta. Angket ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana para peserta merasa puas dengan materi yang disampaikan, pelaksanaan kegiatan, serta manfaat yang diperoleh dari program ini. Berdasarkan hasil angket yang dikumpulkan, mayoritas peserta mengungkapkan kepuasan yang tinggi terhadap program pengabdian ini. Mereka merasa bahwa pelatihan ini sangat relevan dan memberikan bekal yang berguna untuk diterapkan di kelas masing-masing. Beberapa peserta juga memberikan saran yang konstruktif untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang, seperti penambahan waktu untuk praktik dan pendalaman materi tertentu.

Selama kegiatan pendampingan, berupa foto dan video kegiatan guru dan siswa sekolah-sekolah peserta dilakukan untuk memantau implementasi seni kriya dalam pembelajaran. Hasil dari pemantauan menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan Teknik-teknik yang telah dipelajari dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan keberhasilan pelatihan dalam memberikan dampak positif bagi kualitas Pendidikan seni di tingkat anak usia dini.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru TK dalam mengintegrasikan seni kriya ke dalam pembelajaran sehari-hari. Dukungan dari Program Studi PGPAUD Universitas

Muhammadiyah Pontianak, atas Kerjasama yang baik dengan Gugus PAUD Pelangi, telah menjadi factor kunci dalam kesuksesan kegiatan ini.

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program pengabdian Bersama guru-guru TK yang tergabung dalam Gugus PAUD Pelangi telah menghasilkan beberapa temuan penting yang memberikan gambaran mendalam tentang tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan seni kriya ke dalam pembelajaran anak usia dini. Kriya memiliki potensi dan kedudukan yang sejajar dengan seni rupa lainnya dalam aspek konsep maupun penciptaan karya, serta terus bergerak secara aktif dalam menyampaikan gagasan-gagasan estetika (Listiowati et al., 2021). Seni sebagai rangsangan yang digunakan oleh pendidik untuk merangsang potensi seni yang ada dalam diri anak-anak sehingga potensi seni yang ada kemudian terbangun untuk dapat dikembangkan. Hal ini tentu akan sangat bergantung dari bagaimana pendidik sensitive untuk mampu melihat potensi-potensi yang ada dalam diri anak khususnya potensi seninya (Zubaidah et al., 2025).

Seni dapat digunakan sebagai alat untuk mendukung pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sejalan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka di tingkat PAUD (Nurliana et al., 2021). Selain itu, kegiatan seni kriya adalah aktivitas seni dan kerajinan yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan, dilakukan dengan cara menyusun serta menciptakan karya (Lita & Assegaf, 2018). Kurikulum Merdeka telah diadopsi di PAUD, namun masih membutuhkan peningkatan dalam hal dukungan dan pelatihan untuk mengintegrasikan seni secara efektif ke dalam pembelajaran.

Hasil pelaksanaan, terlihat bahwa pelatihan dan praktik langsung yang dilakukan telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru dalam seni kriya. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terutama dalam kegiatan praktik dan simulasi yang memberikan mereka kesempatan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari. Ini menunjukkan bahwa pendekatan hand-on dan interaktif sangat efektif dalam pembelajaran untuk para guru.

Kerajinan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka dengan menggunakan bahan daur ulang dan bahan lain yang mudah didapat. Hal ini mendorong pembelajaran berorientasi lingkungan dan konservasi sumber daya (Werastuti, 2022). Penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE) seperti bahan daur ulang dapat meningkatkan kreativitas anak dan membuat pembelajaran seni menjadi lebih menarik dan menyenangkan (Cahyani et al., 2024; Warmansyah et al., 2022). Keyakinan guru tentang kreativitas pada anak usia dini menunjukkan pentingnya memberikan kegiatan yang menunjang kreativitas anak. Guru perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya seni dalam pendidikan anak usia dini (Sunarto, 2018).

Beberapa guru merasa bahwa waktu yang disediakan untuk praktik masih kurang, dan mereka menginginkan pendalaman lebih lanjut pada Teknik-teknik tertentu. Ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk program pelatihan yang lebih intensif dan mungkin berkelanjutan, guru dapat lebih sering berlatih dan menerima umpan balik secara langsung. Hasil yang diperoleh dari program pengabdian ini mengindikasikan bahwa meskipun pelatihan singkat dapat memberikan dampak positif, pengembangan kapasitas yang berkelanjutan adalah kunci untuk perubahan jangka Panjang. Analisis ini menunjukkan bahwa selain pelatihan teknis, dukungan dalam bentuk sumber daya dan akses terhadap bahan-bahan seni kriya juga penting. Pengenalan terhadap seni kriya yang berbasis bahan-bahan rumah tangga dan bahan-bahan bekas memberikan inspirasi bagi para guru untuk berpikir kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Dukungan dari orang tua, yang diminta untuk menyediakan bahan-bahan dari rumah untuk kegiatan seni di sekolah, menjadi salah satu strategi yang sangat diapresiasi karena memperkuat Kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pembelajaran anak. karena hal ini sesuai dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (TPPA) Permendikbud

No.137 tahun 2014 pada usia 4-5 tahun anak dapat mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media (Rachman, 2018).

Interpretasi terhadap hasil ini menunjukkan bahwa dengan pelatihan dan pendampingan yang tepat, guru-guru TK dapat berkembang menjadi lebih inovatif dalam mengajar. Meskipun awalnya mereka mungkin merasa tidak yakin dengan kemampuan mereka, setelah mendapatkan pelatihan yang komprehensif dan praktis, mereka mampu mengembangkan keterampilan yang lebih baik dalam merancang kegiatan seni kriya yang menarik dan relevan untuk anak usia dini. Dengan pelatihan dan pendekatan teknologi yang tepat, guru dapat meningkatkan keterampilan kerajinan tangan dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi anak (Gunada, 2022). Selain itu, penggunaan bahan-bahan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar, dengan melibatkan peran aktif orang tua, bukan hanya membuat kegiatan seni lebih mudah diakses tetapi juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya daur ulang dan kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya.

## **SIMPULAN**

Pelatihan seni kriya bagi guru TK di Gugus PAUD Pelangi Pontianak Tenggara terbukti mampu meningkatkan keterampilan guru dalam mengintegrasikan seni kriya ke dalam pembelajaran anak usia dini. Melalui pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan, para guru tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan teknis dan pedagogis. Simulasi dan praktik langsung efektif memperkuat kepercayaan diri guru dalam memfasilitasi kegiatan kreatif di kelas. Hasil observasi dan pendampingan pascapelatihan mengonfirmasi keberhasilan implementasi seni kriya, yang berdampak positif terhadap perkembangan kreativitas anak. Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan untuk menjamin keberlanjutan praktik pembelajaran seni yang efektif di lapangan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah memberikan dukungan dana dalam pelaksanaan kegiatan ini. Dukungan ini sangat membantu dalam mewujudkan pelatihan yang efektif dan bermanfaat bagi para guru TK di Gugus PAUD Pelangi Pontianak Tenggara. Terimakasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung keberhasilan kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andianto, M. M., Nurmalitasari, D., Rahmawati, D., Damayanti, D. A., & Saka, A. (2024). Pesona Kreativitas Anak-Anak PAUD SPS Nusa Indah Bukir dalam Pameran Lukisan dari Serbuk Kayu. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 52–61. <https://doi.org/10.62951/karyanyata.v1i3.452>
- Butsiani, S. N. (2023). Efforts To Improve Capabilities PAI Teacher In Implementing Differentiated Learning Using The Method Coaching And Media Google Sites In The Kurikulum Merdeka .... *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 243–252.
- Cahyani, D. F., Rahma, S. D., Febriyani, F., Dewa, R., Tohirin, A., Aprilina, F., & Pradana, R. Z. (2024). Upaya Meningkatkan Imajinasi Anak Usia Dini (AUD) Melalui Kegiatan Mendongeng dan Kreativitas Daur Ulang di Sekolah Alam Ramadhani. *Proceedings of The National Conference on Community Engagement*, 393–399. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/ncce>
- Farida, I., & Nuraeni, L. (2025). Seni Kriya : Penggunaan Barang Bekas dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif*

- Adaptif*), 8(1), 1–7.
- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3335–3344. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>
- Gunada, I. W. A. (2022). Konsep, Fungsi Dan Strategi Pembelajaran Seni Bagi Peserta Didik Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 109–123. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i2.383>
- Kurniati, A., Kudus, I., Marwah, M., & Hartati, H. (2020). Pembelajaran Kearifan Lokal Pakaian Adat Suku Buton bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1101–1112. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.737>
- Listiowati, W. T., Purwadi, P., & Kusumaningtyas, N. (2021). Analisis Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Kegiatan Seni Kriya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Semarang. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 291–304. <https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.9252>
- Lita, & Assegaf, A. (2018). Pendidikan Seni Rupa dan Implikasinya terhadap Imajinasi Kreatif dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Mekarraharja. *Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 97–110.
- Muharrarman, M., Loka, N., Syarfina, A., Kibtiyah, M., & Sari, N. (2023). Implementasi Permainan Tradisional Petak Umpet Pada Anak Usia Dini di Era Society 5.0. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 131–138. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3474>
- Mukhoyyaro, Q., Miharja, J., Baldah, B., & Yuniarti, A. (2023). Development of P3D Learning Strategy Using Google Sites to Support 21st-Century Skills. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 13(2), 135–147. <https://doi.org/10.24042/biosfer.v13i2.14164>
- Murro Nuril Chasanah, L., & Hasibuan, R. (2024). Analysis of the Role of Facial Expression in Media Presence in the Development of Social, Emotional, and Expressive Language Skills in Children Aged 3-4 Years. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 4(1), 142. <https://doi.org/10.31958/jies.v4i1.12312>
- Nugraheni, T., & Pamungkas, J. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni Pada PAUD. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.18689>
- Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. (2021). Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 262–271. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.17789>
- Pokhrel, S. (2024). Peningkatan Kreativitas Menggambar Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sdn 25 Tulang Bawang Tengah. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Rachman, T. (2018). Permendikbud\_Nomor\_146\_Tahun\_2014. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rahmadi, I. F. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 65–74. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p65-74>
- Rosmiati, A. (2006). Media Pembelajaran Visual Seni Rupa Pada Anak Paud/Tk. *Jurnal Collins Design*, 01, 3–123.
- Sabri, I., Jazuli, M., F. T. S., & Abdillah, A. (2019). Peran Pendidikan Seni dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Konstruktif dan Inovatif pada Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, April 2018, 725–729.
- Saleha, L., Baharun, H., & Utami, W. T. (2022). Implementation of Digital Literacy in

- Indonesia Early Childhood Education. *Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research*, 1(1), 12–22. <https://doi.org/10.31958/ijecer.v1i1.5834>
- Sartika, & Erni Munastiwi. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 35–50. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-04>
- Sunarto, S. (2018). Pengembangan Kreativitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2348>
- Sutaris, R. (2022). Studi Kelayakan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Direktorat Guru Pendidikan Menengah Dan Pendidikan Khusus Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*.
- Vionnita, W. D., & Suyadi. (2020). Kegiatan Kreativitas Seni Warna Anak Usia Dini Melalui Permainan Cat Air di Masa Pandemi. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Anak Dini*, 4(1), 74–87. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Wantiana, I., & Mellisa, M. (2023). Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1461–1465. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5149>
- Warmansyah, J., Komalasari, E., Yuningsih, R., Sari, M., Rahmadani, W., Putri, H., Mulia, ), Data, R., Yanti, E. P., Anak, P. I., & Dini, U. (2022). Pelatihan Canva for Education Untuk Guru Paud Se Kabupaten Tanah Datar Canva for Education Training for Early Children Education Teachers Tanah Datar Districk 1). *Abdi PAUD: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/abdipaud/index>
- Warmansyah, J., Yuningsih, R., Sari, M., Halif, A., Solin, S. S., & Sari, R. N. (2023). Pelatihan Pembuatan Google Edu Untuk Penilaian Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD Kabupaten Tanah Datar. *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 10–20. <https://doi.org/10.51529/kjpm.v3i2.440>
- Werastuti, D. N. S. (2022). Peningkatan Keterampilan Menganyam Kerajinan Bambu Untuk Menciptakan Diversifikasi Produk Unggulan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 432. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6418>
- Winata, N. S. P. (2023). Penerapan Finger Painting Dalam Menstimulasi Imajinasi Dan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Bidang Seni. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1243–1252. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2220>
- Zubaidah, Sahbuki Ritonga, Leli Hasanah lubis, Uswatun Hasanah MT, & Ismi Yulizar. (2025). Pengaruh Bermain Seni Kriya Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di Paud Ikhlas Sidorukun Urung Kompas. *Qalam Lil Athfal*, 3(1). <https://doi.org/10.58822/qla.v3i1.254>